

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Media Mistar Hitung dengan Metode Demonstrasi

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Gerlach dan Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.¹⁵

Apabila kata media pendidikan di gunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (1989) bahwa hubungan komunikasi akan berjalan dengan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut dengan media komunikasi. Sementara Gagne dan Briggs dalam buku Rostina, secara implisit menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang antara lain

¹⁵ Rostina Sundaya, *Op.Cit.* hlm 4



buku, *tape-recorder*, kaset, video kamera, film, slide (gambar bingkai), foto, dan lain-lain. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa dalam belajar.¹⁶

Media pembelajaran adalah sebagai penyampai pesan (*the carries of massages*) dari beberapa sumber saluran ke penerima pesan (*the receiver of the massages*). Dalam arti sempit media pembelajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran yang terencana. Sedangkan dalam arti luas, media pembelajaran tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks, tetapi juga berbentuk sederhana, seperti slide, foto, diagram buatan guru, objek nyata kunjungan ke luar kelas.¹⁷

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

¹⁶ *Ibid.* hlm. 5

¹⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Surabaya : Prestasi Pustaka, 2007. hlm. 75.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Media Mistar Hitung

Mengenai media mistar hitung, para ahli media pendidikan belum ada yang memberikan pengertian secara jelas. Diantara para ahli hanya mengelompokkan media mistar hitung ini dengan cara klasifikasi yang bermacam-macam. Yang mana pengertian dari media mistar hitung yaitu alat bantu untuk menghitung penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat yang dapat dibuat sendiri dari kertas karton. Media mistar hitung digunakan sebagai alat bantu pembelajaran matematika di sekolah dasar untuk menanamkan konsep/pengertian penjumlahan dan pengurangan, seperti pengenalan bilangan bulat, yaitu bilangan bulat negatif, nol dan bilangan bulat positif.¹⁸

- 1) Langkah-langkah dalam penggunaan mistar hitung dapat dilakukan seperti:¹⁹



Misalnya seperti:

- a) Penjumlahan dengan bilangan positif, contohnya $5 + 4 = \dots$

¹⁸ Rostina Sundayana, *Loc. Cit.*

¹⁹ *Ibid*, hlm 71



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pasangkan bilangan 5 pada mistar bawah dengan bilangan 0 pada mistar atas, lalu lihat bilangan 4 pada mistar atas ternyata berpasangan dengan bilangan 9 pada mistar bawah, sehingga dapat disimpulkan $5 + 4 = 9$

- b) Pengurangan dengan bilangan positif, contohnya $8 - 3 = \dots$

Pasangkan bilangan 8 pada mistar bawah dengan bilangan 0 pada mistar atas, lalu lihat bilangan 3 pada mistar atas ternyata berpasangan dengan bilangan 5 pada mistar bawah sehingga dapat disimpulkan $8 - 3 = 5$

- c) Penjumlahan dengan bilangan negatif, contohnya $8 + (-3) = \dots$

Pasangkan bilangan 8 pada mistar bawah dengan bilangan 0 pada mistar atas, lalu lihat bilangan -3 pada mistar atas ternyata berpasangan dengan bilangan 5 pada mistar bawah, sehingga dapat disimpulkan $8 + (-3) = 5$

- d) Pengurangan dengan bilangan negatif, contohnya $4 - (-5) = \dots$

Pasangkan bilangan 4 pada mistar bawah dengan bilangan 0 pada mistar atas, lalu lihat bilangan -5 pada mistar atas ternyata berpasangan dengan bilangan 9 pada mistar bawah, sehingga dapat disimpulkan $4 - (-5) = 9$

- 2) Adapun dalam penggunaan mistar hitung ini memiliki kelebihan-kelebihan, yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
 - b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran.
 - c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga
 - d) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memamerkan dan lain-lain.²⁰
- 3) Dalam penggunaan mistar hitung juga memiliki kekurangan-kekurangan, yaitu:
- a) Mengajar dengan memakai alat peraga lebih banyak menuntut guru.
 - b) Banyak waktu yang diperlukan untuk persiapan.
 - c) Perlu kesediaan berkorban secara materil.²¹

²⁰ Rostina Sundayana, *Op. Cit*, hlm 13.

²¹ <http://gurugurukreatif.blogspot.co.id/2015/01/penggunaan-alat-peraga-mistar-hitung.html>.

Diakses pada tanggal 17 Februari 2016 pada jam 16.48 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.²² Langkah-langkah dalam menggunakan metode demonstrasi yaitu:

1) Tahap Persiapan

- a) *Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir.* Tujuan ini meliputi beberapa aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu.
- b) *Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.* Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
- c) *Lakukan uji coba demonstrasi.* Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.

2) Tahap Pelaksanaan

a) Langkah pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

- (1) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memerhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- (2) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
- (3) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

b) Langkah pelaksanaan demonstrasi

- (1) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memerhatikan demonstrasi.

²² Wina Sanjaya, *Op.Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (2) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
 - (3) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa.
 - (4) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.
- c) Langkah mengakhiri demonstrasi
- Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan media mistar hitung sangat membutuhkan metode dalam proses belajar mengajar, jadi dengan metode demonstrasi ini bisa membantu guru dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami dan pembelajaran menjadi efektif serta menyenangkan.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yakni hasil dan belajar. Hasil adalah sesuatu yang diperoleh dari kegiatan yang telah dikerjakan baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam

²³ *Ibid*, hlm 153-154



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.²⁴

Aunurrahman menjelaskan belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini berupa manusia atau obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman atau pengetahuan sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.²⁵

Menurut Ahmad Susanto, belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa maupun dalam bertindak.²⁶ Jadi, belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan kearah yang lebih baik.

Djamarah mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian pendidikan yang tentang kemajuan siswa setelah dilakukan

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm 2.

²⁵ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 35.

²⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm 4.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aktivitas belajar.²⁷ Menurut Arikunto hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan diukur. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dapat dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas.

Hasil belajar dapat diukur dalam bentuk perubahan perilaku siswa yaitu semakin bertambahnya pengetahuan siswa terhadap sesuatu, sikap dan keterampilannya.²⁸ Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang di capai telah sesuai dengan tujuan yang di kehendaki dapat di ketahui melalui evaluasi. Evaluasi ini dapat dijadikan feedback atau tindakan lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi siswa tidak hanya di ukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm 23.

²⁸ Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2012) hlm 184.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang di berikan kepada siswa.²⁹

Dari pendapat yang diuraikan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan pengalaman individu akibat interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi akibat dari hasil perubahan belajar seseorang dapat berupa kebiasaan-kebiasaan, kecakapan atau dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam pencapaian hasil belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yang secara garis besar dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal atau berasal dari dalam diri, dan faktor eksternal atau berasal dari luar diri. Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan dalam dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yang termasuk dalam faktor intern seperti faktor jasmaniah, faktor biologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat

²⁹ Ahmad Susanto, *Op.Cit*, hlm 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.³⁰

Menurut Muhabibin juga menambahkan secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

- a. Faktor internal atau faktor dari dalam diri siswa, yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal atau faktor dari luar diri siswa, yaitu kondisi di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.³¹

Dari pendapat yang diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor hasil belajar dapat menjadi tolak ukur atau patokan yang menentukan keberhasilan siswa dalam mengetahui atau memahami materi pelajaran. Keberhasilan tersebut dapat berpengaruh untuk dirinya serta menjadi pemicu dalam proses belajar mengajar.

³⁰ Slameto, *Op.Cit.* hlm 54-69

³¹ Muhabibin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), hlm 144.



3. Pembelajaran Matematika

Penyelenggaraan pendidikan pada jenjang sekolah dasar bertujuan memberi bekal kepada siswa untuk hidup bermasyarakat dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, maka tujuan pembelajaran matematika di sekolah dimaksudkan agar siswa tidak hanya terampil menggunakan matematika, tetapi dapat memberikan bekal kepada siswa dengan tekanan penataan nalar dalam penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat dimana ia tinggal. Karena pembelajaran matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan. Mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, bahan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara formal.³²

Kata matematika berasal dari bahasa Latin, *mathanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang yang dipelajari”. Sedangkan dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wisunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran.³³ Berdasarkan asal katanya, matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berfikir atau bernalar, matematika lebih menekankan kegiatan dalam rasio penalaran.³⁴ Belajar matematika merupakan proses memperoleh pengetahuan yang

³² Ahmad Susanto, *Op.Cit*, hlm 183.

³³ *Ibid*, hlm 184.

³⁴ Melly Andriani dan Mimi Hariyani, *Loc. Cit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diciptakan atau dilakukan oleh siswa sendiri melalui transformasi pengalaman individu siswa.³⁵

Dalam kegiatan pembelajaran matematika, guru berperan sebagai fasilitator belajar dan siswa berperan sebagai individu yang belajar. Oleh karena itu, usaha-usaha yang dilakukan guru akan sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.³⁶

Adapun fungsi mata pelajaran matematika diajarkan di sekolah adalah sebagai media atau sarana siswa dalam mencapai kompetensi. Dengan mempelajari matematika diharapkan siswa akan dapat menguasai seperangkat kompetensi yang telah ditetapkan.³⁷ Diharapkan dengan pembelajaran matematika siswa mampu menggunakan matematika untuk berfikir logis, kreatif dan lebih mudah dalam memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari.

4. Hubungan Media Mistar Hitung dengan Hasil Belajar

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar matematika, guru bisa menggunakan banyak cara sehingga hasil belajar siswa meningkat. Salah satu cara untuk mengoptimalkan hasil belajar matematika siswa adalah dengan menggunakan media mistar hitung.

³⁵ Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, (Jogjakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI, 2013), hlm 245

³⁶ *Ibid*, hlm 239.

³⁷ Melly Andriani dan Mimi Hariyani, *Op.Cit* hlm 11.



Media sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Media pembelajaran dapat digunakan untuk membangun pemahaman dan penguasaan objek pendidikan. Dengan menggunakan media, konsep dan simbol matematika yang tadinya bersifat abstrak menjadi konkret. Sehingga dapat memberikan pengenalan konsep dan simbol matematika sejak dini, disesuaikan dengan taraf berfikir anak.

Dalam kaitannya dapat dilihat dari manfaat media pembelajaran ditekankan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Media pembelajaran dapat membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh. Bila dengan mendengar informasi verbal dari guru saja siswa kurang memahami pelajaran, tetapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media pemahaman siswa akan lebih baik.³⁸

Levie & Levie (1975) mengatakan bahwa ada dua sistem ingatan manusia, satu untuk mengolah simbol-simbol verbal kemudian menyimpannya dalam bentuk posisi image, dan yang lainnya untuk mengolah image nonverbal yang kemudian disimpan dalam bentuk posisi verbal. Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, dan hanya sekitar 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5% lagi dengan indera lainnya. Sementara itu, Dale (1969) memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%,

³⁸ Nurhasnawati, *Media Pembelajaran*, (Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2011), hlm 31

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%.³⁹

Harus diakui bahwa media memberikan kontribusi positif dalam suatu proses pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan media yang tepat, akan memberikan hasil yang optimal bagi pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajarinya.⁴⁰ Dapat dijelaskan dalam berbagai macam pendapat beberapa para ahli dalam manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar diantaranya yaitu media pembelajaran dapat memperjelas penyajian dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.⁴¹

Dari pemaparan tersebut, diharapkan dengan penerapan media mistar hitung dapat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi bilangan bulat, karena media mistar hitung ini dapat membuat siswa behitung sambil bermain.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk menunjukkan keaslian peneliti bahwa topik yang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti terdahulu, maka peneliti mencantumkan penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah:

³⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm 9-10

⁴⁰ Rostina Sundayana, *Op.Cit*, hlm 3.

⁴¹ Azhar Arsyad, *Op.Cit*, hlm 26.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Surojo, Bambang Hudiono dan Andy Usman, pemanfaatan media mistar hitung untuk pemerolehan hasil belajar bilangan bulat. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media mistar hitung dapat memahami siswa tentang materi bilangan bulat, hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa: Pengujian Hipotesis berdasarkan kemampuan siswa pada level tinggi, sedang dan rendah. Perhitungan Hipotesis untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar materi penjumlahan dan pengurangan Bilangan Bulat pada siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Pontianak yang menggunakan media mistar hitung berdasarkan kemampuan siswa di level tinggi, sedang dan rendah. Pada siswa yang mempunyai kemampuan tinggi: Karena $Sig > 0,05$ ($0,347 > 0,05$) maka H_0 diterima, ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar materi penjumlahan dan pengurangan Bilangan Bulat menggunakan media mistar hitung pada siswa yang mempunyai kemampuan tinggi. Pada siswa yang mempunyai kemampuan sedang: Karena $Sig < 0,05$ ($0,00 > 0,05$) maka H_0 ditolak, ini berarti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar materi penjumlahan dan pengurangan Bilangan Bulat menggunakan media mistar hitung pada siswa yang mempunyai kemampuan sedang. Pada siswa yang mempunyai kemampuan rendah: Karena $Sig < 0,05$ ($0,00 > 0,05$) maka H_0 ditolak, ini berarti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar materi penjumlahan dan pengurangan Bilangan Bulat menggunakan media mistar hitung pada



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa yang mempunyai kemampuan rendah. Jadi berdasarkan hasil analisis data secara statistik diperoleh bahwa pembelajaran bilangan bulat dengan menggunakan mistar hitung dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang mempunyai kemampuan sedang dan rendah. Perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mistar hitung dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang mempunyai kemampuan sedang dan rendah, sedangkan penelitian ini dilakukan adalah pengaruh penggunaan media mistar hitung dengan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa. Dan penelitian di atas dilakukan pada siswa kelas IV SMP Negeri 6 Pontianak, sedangkan penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 017 Pandau Jaya. Persamaan antara kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media mistar hitung.⁴²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Resty Riana, Margiati, Nursyamsiar tahun 2013 dengan judul penggunaan media manipulatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika sekolah dasar siswa di kelas V semester II di SDN 08 Pontianak Utara. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media manipulatif jaring-jaring dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas V SDN 08 Pontianak Utara. Hal ini dapat dilihat

⁴² Surojo, Bambang Hudiono dan Andy Usman, *Pemanfaatan Media Mistar Hitung Untuk Pemerolehan Hasil Belajar Bilangan Bulat Di Kelas VII*, FKIP Untan Pontianak. Diakses pada tanggal 17 Februari 2016 pada jam 17.00 WIB.



dengan adanya peningkatan dari kondisi peneliti untuk mampu merencanakan pembelajaran pemecahan masalah yang berkaitan dengan luas permukaan kubus dan balok dengan menggunakan media manipulatif jaring-jaring yang dapat diketahui dari peningkatan skor yang diperoleh pada perencanaan pembelajaran pada siklus 1 skor rata-rata 3,33 meningkat pada siklus 2 dengan skor rata-rata 4,00. Ini berarti mengalami peningkatan skor sebesar 0,67. Peneliti juga mampu melaksanakan proses pembelajaran yang dapat diketahui dari peningkatan skor yang diperoleh pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 skor rata-rata 3,37 meningkat pada siklus 2 dengan skor rata-rata 4,00. Ini berarti mengalami peningkatan skor sebesar 0,63, dan hasil belajar siswa juga meningkat setelah mendapat pembelajaran dengan menggunakan media manipulatif jaring-jaring dari siklus 1 rata-rata 78,25 meningkat pada siklus 2 dengan rata-rata 92,00. Ini berarti mengalami peningkatan skor sebesar 13,75. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian di atas adalah penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian di atas dilaksanakan pada siswa kelas V sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV. Persamaan antara kedua penelitian ini adalah sama-sama meningkatkan hasil belajar siswa.⁴³

⁴³ Resty Riana, Margiati, Nursyamsiar, *Penerapan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Manipulatif Jaring-Jaring yang dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN 08*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



C. Kerangka Pikir

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, dan ilmu yang bersifat abstrak. Untuk memberikan pemahaman konsep yang abstrak. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan guru, salah satunya anak didik di latih bekerja sendiri atau turut aktif selama pembelajaran berlangsung, misalnya; mengadakan berbagai percobaan. Sehingga melalui media mistar hitung ini dapat terciptanya pembelajaran yang kontekstual, yakni adanya hubungan pengetahuan yang dimiliki dengan kehidupan sehari-hari.

Terlihat dari karakter siswa SD yaitu senang bermain, senang meniru, senang melihat secara langsung, berfikir secara kongkrit dan tidak abstrak. Kongkrit maksudnya yaitu dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dan diotak atik, sebab siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual, lebih bermakna, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan penggunaan media mistar hitung ini siswa bisa belajar sendiri, bukan berarti belajar sendiri itu tanpa pengawasan dari guru, akan tetapi di bawah bimbingan guru. Siswa juga tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran karena penggunaan media mistar hitung ini adalah bagaimana proses belajar mengajar yang dapat membuat siswa berhitung sambil bermain,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga siswa itu menjadi aktif dan bersemangat. Dalam proses pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk mengeluarkan kemampuannya. Maka terlihatlah penggunaan media mistar hitung ini sangat berhubungan atau sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

D. Konsep Operasional

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu media mistar hitung dengan metode demonstrasi sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat.

Adapun langkah-langkah pada media mistar hitung dengan metode demonstrasi yaitu:⁴⁴

- a. Guru mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memerhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- b. Guru mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
- c. Guru mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya, siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.
- d. Guru menginformasikan pengelompokan siswa.
- e. Guru mendemonstrasikan media mistar hitung dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memerhatikan apa yang didemonstrasikan oleh guru.
- f. Guru memotivasi serta memfasilitasi kerja siswa dalam kelompok-kelompok belajar.
- g. Guru menciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- h. Guru meyakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa.
- i. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

⁴⁴ Wina Sanjaya, *Op, Cit.*



- j. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- k. Guru memberi penghargaan hasil belajar individual dan kelompok.

Untuk tahap pelaksanaan pembelajaran, setelah didapat kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilakukan langkah-langkah berikut:

a. Pada kelas eksperimen

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru mengucapkan salam, meminta siswa berdo'a, mengecek kehadiran siswa
 - b) Guru memberikan motivasi kepada siswa
 - c) Melakukan apersepsi, dimana guru mengingatkan kembali kepada siswa tentang pelajaran sebelumnya
 - d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Serta menjelaskan pelaksanaan pembelajaran pada hari ini.
- 2) Kegiatan inti
 - a) Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa
 - b) Guru merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memerhatikan demonstrasi.
 - c) Guru menciptakan suasana yang menyenangkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
 - d) Memberikan contoh soal yang berkaitan dengan materi
 - e) Guru membentuk siswa kedalam kelompok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f) Guru menjelaskan aturan pelaksanaan media mistar hitung
 - g) Siswa secara berkelompok melakukan pelaksanaan media mistar hitung
 - h) Guru membuat siswa yakin bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa.
 - i) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.
- 3) Kegiatan akhir
- a) Guru bersama siswa mengevaluasi laporan hasil kerja siswa.
 - b) Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran
 - c) Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan dengan memberikan tanggapan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya
 - d) Mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.
- b. Pada kelas kontrol**
- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru mengucapkan salam, meminta siswa berdo'a, mengecek kehadiran siswa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Guru memberikan motivasi kepada siswa
 - c) Melakukan apersepsi, dimana guru mengingatkan kembali kepada siswa tentang pelajaran sebelumnya
 - d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti
- a) Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa
 - b) Guru merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memerhatikan demonstrasi.
 - c) Guru menciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
 - d) Memberikan contoh soal yang berkaitan dengan materi
 - e) Memberikan soal latihan
 - f) Guru meyakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa.
 - g) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.
- 3) Kegiatan akhir
- a) Guru bersama siswa mengevaluasi jawaban dari soal latihan.
 - b) Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran



- c) Mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

E. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara.⁴⁵

Adapun hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan penggunaan media mistar hitung dengan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada materi bilangan bulat di kelas IV SDN 017 Pandau Jaya

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan media mistar hitung dengan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada materi bilangan bulat di kelas IV SDN 017 Pandau Jaya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Penerapan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 64.